

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR
TENTANG PEMBERIAN VAKSINASI KANKER SERVIKS
DI KLINIK PERMATA HATI**

2016

FRIDA KASUMAWATI

Abstrak

Kanker serviks merupakan kanker leher rahim yang menjadi masalah pada wanita. Hingga saat ini angka kejadian kanker serviks masih tinggi. *World Cancer Report* kejadian kanker serviks terdapat 50% dari 10 juta kasus dan menurut data *International Agency for Research on Cancer (IARC)* terdapat kasus baru sebesar 14.067.894 dan 8.201.575 diantaranya mengakibatkan kematian. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 102 WUS yang datang melakukan kunjungan di Klinik Permata Hati, dan mendapatkan sampel 51 wanita usia subur. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yaitu dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Hasil distribusi frekuensi gambaran pengetahuan WUS tentang pemberian vaksinasi kanker serviks adalah memiliki pengetahuan kurang sebanyak (72,54%), pengetahuan WUS yang kurang tentang pemberian vaksinasi kanker serviks berdasarkan pendidikan yaitu hampir memiliki porsi yang sama sebanyak (37,25%), berdasarkan pekerjaan sebanyak (56,86%) tidak bekerja, berdasarkan pengalaman sebanyak (72,5%) tidak pernah mendapat vaksinasi sebelumnya, berdasarkan kebudayaan sebanyak (72,5%) tidak ada budaya atau larangan sebelumnya, berdasarkan informasi sebanyak (58,8%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang anjuran pemberian vaksinasi kanker serviks. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan atau penyebaran brosur, leaflet serta informasi di media cetak atau elektronik tentang pemberian vaksinasi kanker serviks pada WUS, agar WUS memiliki pengetahuan yang baik khususnya dalam melakukan pencegahan terhadap kanker serviks.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker pada leher rahim yang menjadi masalah pada wanita. Hingga saat ini angka kejadian kanker serviks masih tinggi. Kanker serviks menurut data *World Cancer Report* terdapat 50% dari 10 juta kasus dan menurut data *International Agency for Research on Cancer (IARC)* terdapat kasus baru sebesar 14.067.894 dan

8.201.575 mengakibatkan kematian (Sukaca, 2009).

Kejadian kanker serviks di Indonesia berada dalam urutan ke 6 dari negara lain dan mendapatkan urutan ke 2 setelah kanker payudara. Menurut data dari *World Health Organization (WHO)* setiap harinya terdeteksi kanker serviks kurang lebih 15.000 pasien (Wijaya, 2010).

Kanker serviks merupakan penyakit yang banyak terjadi pada wanita, karena kanker serviks bisa menyebabkan kerusakan fungsi organ reproduksi dan bisa menyebabkan kematian pada penderitanya. Kanker serviks akan mencapai stadium lanjut jika tidak segera diobati. Karena kanker serviks seharusnya bisa terdeteksi lebih awal, supaya penyakit tersebut bisa segera ditangani. Ketika kanker serviks mencapai stadium lanjut, akan mempersulit pasien untuk dapat disembuhkan (Wijaya, 2010).

WHO mengeluarkan 4 pilar penting untuk pencegahan kanker serviks: melakukan pemberian vaksinasi kanker serviks, deteksi dini melewati kewaspadaan dan program skrining terorganisir, diagnosis dan tatalaksana, serta perawatan untuk kanker serviks stadium lanjut (Depkes RI, 2008).

Kanker serviks bisa dilakukan pencegahan dengan melakukan pemberian vaksinasi HPV. Vaksinasi ini diberikan bagi wanita yang berusia 9 – 26 tahun atau wanita yang belum terpapar HPV dan sebelum wanita berhubungan seksual. Karena jika sudah terpapar HPV akan menyebabkan efektifitas vaksinasi kurang maksimal. Pemberian vaksinasi HPV melalui penyuntikan sebanyak 3 kali selama 6 bulan. Vaksinasi ini mengurangi resiko kanker serviks sekitar 70 – 80% dan masih ada angka kegagalan sekitar 20 – 30%. Vaksinasi HPV

bisa didapatkan di rumah sakit (Sheria, 2015; Wijaya, 2010)

Vaksin HPV tidak bertujuan untuk mengobati tetapi untuk mencegah terjadinya kanker serviks. Vaksinasi kanker serviks memiliki 2 jenis yaitu *Cervarix* dan *Gardasil*. Vaksinasi jenis *Cervarix* mencegah infeksi HPV tipe 16,18 dan *Gardasil* dapat mencegah 4 tipe HPV (6,11, 16, 18).

Keikutsertaan wanita dalam pemberian vaksinasi kanker serviks masih sangat rendah. Di dalam penelitian Kusumawati (2016) mendapatkan hasil sebagian besar wanita menyatakan belum pernah melakukan vaksinasi kanker serviks sebanyak 28 responden (87,5%) Semua itu disebabkan kurangnya pengetahuan wanita tentang vaksinasi kanker serviks (Depkes RI, 2008).

Hasil studi pendahuluan pada 20 responden di Klinik Permata Hati diketahui WUS yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (10%), pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (15%), pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (75%). Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemberian Vaksinasi Kanker Serviks Pada Bulan Maret - Mei di Klinik Permata Hati Kota Tangerang Selatan”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian ini dilakukan dengan melihat gambaran pengetahuan WUS tentang pemberian vaksinasi kanker serviks di Klinik Permata Hati di Kota Tangerang Selatan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS yang datang ke Klinik Permata Hati, dan jumlah populasi yang melakukan kunjungan pada bulan Februari sebanyak 102 WUS. Dan didapatkan jumlah sampel minimal 51 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan WUS tentang vaksinasi kanker serviks. Dan pertanyaan yang ada didalam kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitas.

Setelah melakukan penyebaran kuesioner, kemudian melakukan pengolahan data yang meliputi editing, coding, entry data, tabulating. Analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa Univariat. Analisa Univariat yaitu analisa yang di lakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari berbagai karakteristik atau variabel yang di teliti baik pada variabel bebas maupun variabel terikat.

Etika dalam penelitian ini yaitu dengan meminta surat kepada pihak kampus untuk melakukan penelitian, kemudian memberikan Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian dari Sari (2015) yang berjudul Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang

surat tersebut kepada pimpinan Klinik Permata Hati dan mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Data responden hanya digunakan untuk penelitian saja dan dirahasiakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Tentang Pemberian Vaksinasi Kanker Serviks Di Klinik Permata Hati

| No | Pengetahuan | Frekuensi | Presentasi |
|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1. | Baik | 1 | 1,9% |
| 2. | Cukup | 13 | 25,49% |
| 3. | Kurang | 37 | 72,54% |
| Jumlah | | 51 | 100% |

Distribusi frekuensi pengetahuan WUS tentang pemberian vaksinasi kanker serviks adalah lebih dari setengahnya sebanyak 37 responden (72,54%) berpengetahuan kurang.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Kanker Serviks Di Desa Pingit Pringsurat Temanggung pada 90 responden, mempunyai pengetahuan kurang tentang kanker serviks

yaitu kurang dari setengahnya sebanyak 37 responden (41,1%).

Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap. Apabila seseorang tidak mengetahui tentang pemberian vaksinasi kanker serviks, maka orang tersebut

tidak akan peduli untuk menjaga kesehatan dirinya khususnya terhadap kanker serviks. Pentingnya peningkatan pengetahuan seseorang melalui penyuluhan, penyebaran *leaflet* dan brosur, poster, atau media cetak dan elektronik.

2. Pendidikan

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemberian Vaksinasi Kanker Serviks Berdasarkan Pendidikan Di Klinik Permata Hati

| NO | Pendidikan | Pengetahuan | | | | | | Jumlah | % |
|---------------|------------|-------------|--------------|-----------|--------------|-----------|---------------|-----------|-------------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1. | Tinggi | 1 | 1,96% | 10 | 19,6% | 19 | 37,25% | 30 | 58,81% |
| 2. | Rendah | 0 | 0 | 3 | 5,8% | 18 | 35,29% | 21 | 41,09% |
| Jumlah | | 1 | 1,96% | 13 | 25,4% | 37 | 72,54% | 51 | 100% |

Distribusi frekuensi WUS yang memiliki pendidikan tinggi diketahui lebih dari setengahnya sebanyak 30 responden (58,81%), diantaranya WUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian vaksinasi kanker serviks memiliki porsi yang sama yaitu kurang dari setengahnya sebanyak 19 responden (37,25%) memiliki pendidikan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2007) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang, dan bisa didapatkan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Menurut penelitian Sari (2015) yang berjudul Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kanker Serviks Di Desa Pingit Pringsurat Temanggung pada 90 responden, mempunyai pengetahuan kurang tentang kanker serviks yaitu setengahnya sebanyak 63 responden (70%).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pendidikan WUS tidak mempengaruhi terhadap pengetahuan tentang pemberian vaksinasi kanker serviks. Karena berdasarkan hasil didapatkan hampir memiliki porsi yang sama antara pendidikan tinggi dan pendidikan kurang memiliki pengetahuan kurang, hal ini

disebabkan karena sama-sama kurang mendapatkan informasi tentang pemberian vaksinasi kanker serviks.

Jadi, ketika WUS yang memiliki pendidikan tinggi belum tentu mempunyai pengetahuan yang baik terhadap pemberian

3. Pekerjaan

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemberian Vaksinasi Kanker Serviks Berdasarkan Pekerjaan Di Klinik Permata Hati

| NO | Pekerjaan | Pengetahuan | | | | | | | |
|---------------|---------------|-------------|--------------|-----------|--------------|-----------|---------------|-----------|-------------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | Jumlah | % |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1. | Bekerja | 0 | 0% | 3 | 5,8% | 8 | 15,68% | 11 | 21,48% |
| 2. | Tidak Bekerja | 1 | 1,96% | 10 | 19,6% | 29 | 56,86% | 40 | 78,42% |
| Jumlah | | 1 | 1,96% | 10 | 25,4% | 37 | 72,54% | 51 | 100% |

Distribusi frekuensi WUS yang tidak bekerja diketahui sebagian besar sebanyak 40 responden (78,42%), diantaranya WUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian vaksinasi kanker serviks yaitu lebih dari setengahnya sebanyak 29 responden (56,86%) tidak bekerja.

Hal ini sesuai dengan pendapat Erfandi (2011) yang mengatakan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman

vaksinasi kanker serviks, dan juga sebaliknya jika WUS yang memiliki pendidikan rendah tidak selalu memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap pemberian vaksinasi kanker serviks.

dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut penelitian Sari (2015) yang berjudul Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker Serviks Di Desa Pingit Pringsurat Temanggung pada 90 responden, mempunyai pengetahuan kurang tentang kanker serviks yaitu lebih dari setengah sebanyak 51 responden (56,6%).

Pekerjaan WUS dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya, hal ini disebabkan wanita yang bekerja akan mendapatkan

pengetahuan yang baru di lingkungan kerja atau teman kerja. Wanita yang tidak bekerja hanya dirumah saja dapat menyebabkan wanita

menjadi kurang mengetahui tentang vaksinasi kanker serviks.

4. Pengalaman

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemberian Vaksinasi Kanker Serviks Berdasarkan Pengalaman Di Klinik Permata Hati

| NO | Pengalaman | Pengetahuan | | | | | | Jumlah | % |
|----|---------------|-------------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|-----------|-------------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1. | Pernah | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 2. | Tidak Pernah | 1 | 1,96% | 13 | 25,4% | 37 | 72,5% | 51 | 100% |
| | Jumlah | 1 | 1,96% | 13 | 25,4% | 37 | 72,5% | 51 | 100% |

Distribusi frekuensi WUS yang tidak pernah mendapatkan pengalaman sebelumnya diketahui seluruhnya sebanyak 51 responden (100%), diantaranya WUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian vaksinasi kanker serviks yaitu lebih dari setengahnya sebanyak 37 responden (72,5%) tidak pernah memiliki pengalaman dalam pemberian vaksinasi kanker serviks sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2007) Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan suatu hal

yang pernah didapatkan atau dialami oleh seseorang.

Menurut penelitian Sari (2015) yang berjudul Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker Serviks Di Desa Pingit Pringsurat Temanggung pada 90 responden, mempunyai pengetahuan kurang tentang kanker serviks yaitu kurang dari setengah sebanyak 57 responden (63,3%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang pernah didapatkan. Apabila seseorang pernah mendapatkan pengalaman pemberian vaksinasi kanker serviks akan

membuat pengetahuannya menjadi lebih baik. Karena WUS akan lebih meningkatkan terhadap pencegahan kanker serviks. Tetapi jika seseorang tidak pernah mendapatkan pengalaman pemberian vaksinasi kanker serviks

akan membuat pengetahuan seseorang menjadi kurang baik, karena orang tersebut tidak akan tertarik untuk mencari informasi terhadap pencegahan kanker serviks.

5. Kebudayaan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemberian Vaksinasi Kanker Serviks Berdasarkan Kebudayaan Di Klinik Permata Hati

| NO | Kebudayaan | Pengetahuan | | | | | | | |
|---------------|------------|-------------|-------------|-----------|--------------|-----------|--------------|-----------|-------------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | Jumlah | % |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1. | Ada | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 2. | Tidak Ada | 1 | 1,9% | 13 | 25,4% | 37 | 72,5% | 51 | 100% |
| Jumlah | | 1 | 1,9% | 13 | 25,4% | 37 | 72,5% | 51 | 100% |

Distribusi frekuensi WUS yang tidak ada kebudayaan diketahui seluruhnya sebanyak 51 responden (100%), diantaranya WUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian vaksinasi kanker serviks yaitu lebih dari setengahnya sebanyak 37 responden (72,5%) tidak ada budaya atau larangan terhadap pemberian vaksinasi kanker serviks.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2007) yang mengatakan kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Kebudayaan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jika kebudayaan mempunyai larangan untuk pemberian vaksinasi kanker serviks, akan menyebabkan pengetahuan

seseorang tidak baik. Karena mereka tidak akan mau mencari informasi tentang vaksinasi tersebut, jika ada larangan dari kebudayaannya terhadap pemberian vaksinasi kanker serviks. Hal itu disebabkan seseorang akan takut, jika mencari informasi tersebut akan mendapatkan masalah karena melanggar peraturan dari kebudayaannya. Tetapi jika tidak ada larangan

dari kebudayaan, akan membuat seseorang mempunyai pengetahuan yang baik. Karena mereka akan lebih leluasa atau tidak ada rasa takut untuk mencari informasi terhadap pemberian vaksinasi kanker servik. Jika pengetahuan WUS baik terhadap vaksinasi kanker serviks akan membuat mereka terhindar dari penyakit kanker serviks.

6. Informasi

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemberian Vaksinasi Kanker Serviks Berdasarkan Informasi Di Klinik Permata Hati Pada Bulan Maret – Mei Tahun 2016

| NO | Informasi | Pengetahuan | | | | | | | |
|---------------|-----------|-------------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|-----------|-------------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | Jumlah | % |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1. | Ya | 0 | 0% | 7 | 13,7% | 7 | 13,7% | 14 | 27,49% |
| 2. | Tidak | 1 | 1,96% | 6 | 11,7% | 30 | 58,8% | 37 | 72,46% |
| Jumlah | | 1 | 1,96% | 13 | 25,4% | 37 | 72,5% | 51 | 100% |

Distribusi frekuensi WUS yang tidak mendapatkan informasi diketahui lebih dari setengahnya sebanyak 37 responden (72,46%), diantaranya WUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian vaksinasi kanker serviks yaitu lebih dari setengahnya sebanyak 30 responden (58,8%) tidak mendapatkan informasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Erfandi (2011) yang mengatakan bahwa informasi yang diperoleh bisa dari pendidikan formal maupun non formal.

Menurut penelitian Hidayah (2013) yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Ca Serviks Di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo,

pada 50 responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebagian besarsebanyak 39 responden (78%).

Informasi WUS terhadap pemberian vaksinasi kanker serviks sangat berpengaruh untuk pengetahuan. Apabila WUS pernah mendapatkan informasi tentang vaksinasi kanker serviks akan lebih mudah menerima penjelasan tentang vaksinasi tersebut, yang akan

membuat pengetahuan WUS akan lebih baik. Sebaliknya, apabila WUS tidak pernah mendapatkan informasi tentang pemberian vaksinasi kanker serviks akan menyebabkan pengetahuan WUS kurang baik. Karena WUS akan lebih sulit untuk mengerti penjelasan tentang vaksinasi tersebut. Maka dari itu informasi yang pernah didapatkan sangat berpengaruh bagi pengetahuan seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan WUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian vaksinasi kanker serviks sebanyak (72,54%), pengetahuan WUS yang kurang tentang pemberian vaksinasi kanker serviks berdasarkan pendidikan yaitu hampir memiliki porsi yang sama sebanyak (37,25%), berdasarkan pekerjaan sebanyak (56,86%) tidak bekerja, berdasarkan pengalaman sebanyak (72,5%) tidak pernah mendapat vaksinasi sebelumnya, berdasarkan kebudayaan sebanyak (72,5%) tidak ada budaya atau larangan sebelumnya, berdasarkan informasi sebanyak (58,8%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang anjuran pemberian vaksinasi kanker serviks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini kepada:

1. Drs. H. Darsono, selaku Ketua Yayasan Widya Dharma Husada.
2. Ns. Riris Andriati, S.Kep., M.Keb, selaku Ketua STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
3. Siti Novy Romlah, S.ST, M.Epid, selaku Kaprodi DIII Kebidanan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
4. Frida. K, Am.Keb., SKM., M.Kes, selaku Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Laporan Karya Tulis Ilmiah.
5. Bayu Irianti, M.Keb, selaku Pembimbing Teknis yang telah

memberikan bimbingan dalam penyusunan Laporan Karya Tulis Ilmiah.

6. Untuk ke 2 orang tuaku yang sangat aku sayangi yang telah memberikan doa, kasih sayang serta semangat, dukungan baik moril maupun material selama ini.
7. Untuk adik ku Abdul Rahman, Ali Hamdi, dan Muklis Ulin Nuha, yang memberikan dukungan dan motivasi.
8. Untuk sahabat terdekatku Muhamad Bahyudin dan Siti Mulyana yang memberikan dorongan motivasi untuk menyelesaikan Karya Tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adip, Eka. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: EGC; 2014

Azwar, Azrul, dkk. *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Tansel: Binarupa Aksara Publiser

Bhaktiar, Amsal. *Filasafat Ilmu*. Jakarta : Raja Grafindo Persada; 2012

Chandra, Budiman. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC: 2013

Don, Dizon, dkk. *100 Tanya Jawab mengenai Kanker Serviks*. Jakarta Barat : Indeks; 2009

Estrada, Ronald. *Panduan Kesehatan Wanita: meliputi Kesehatan Reproduksi*. Tangerang Selatan:

Binarupa Aksara Publiser; 2014

Ghofar, Abdul. *Cara Mudah Mengenal dan Mengobati Kanker*. Jogjakarta : Flamingo :2009

Mubarak, dkk *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007

Nugroho, Taufan. *Obstetri dan Ginekologi untuk Kebidanan dan Keperawatan*.

Obstetri dan Ginekologi untuk Kebidanan dan Keperawatan.

Yogyakarta: Haikhi;2012

Notoatmodjo, S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007

Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010

Riwidikdo, Handoko. *Statistik Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia; 2008

Sarwono. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT Bina Pustaka; 2011

Setiati, Eni. *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta : Andi Offset; 2009

Setiawan, Ari, dkk. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 Dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika : 2010

Sheria. *Kanker Serviks*. Jakarta: PT SUKA BUKU: 2015

Sugiyono. *Metode penelitian*. Jakarta:

Salemba Medika: 2010

A. Sumber Lainnya

Adrijono. Vaksinasi HPV merupakan pencegahan primer kanker serviks. Jakarta. Fakultas Kedokteran UI; 2007

Berlian R, Zahra S. Sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui Vaksinasi HPV. Semarang. Kesehatan Masyarakat. 2012

Harry KG. Human Papilloma Virus. Surabaya. Fakultas Kedokteran; 2010

Made SY. Evaluasi program vaksinasi kanker serviks. Bandung. Kesehatan Masyarakat; 2013